

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep penciptaan yang dirumuskan, yaitu realitas permainan manusia yang saling mempengaruhi manusia lain, peristiwa nyata ini merupakan fenomena manusia dalam menempuh hidupnya. Manusia memerlukan sarana/alat guna mempercepat keinginan untuk meraih cita-cita dan harapan. Permainan dalam dinamika hidup manusia yang diwarnai dengan sifat-sifat manusia yang baik dan buruk. Kehidupan manusia, penuh dengan rasa pamrih dan keinginan untuk selalu menang, sehingga menggugah perasaan pematung sebagai respon atas gejala perubahan sosial, konflik politik, masalah keluarga, dan realita-realita lain yang ditimbulkan. Persoalan itu merupakan misteri dalam jiwa manusia secara personal, sehingga mendorong pematung yang kreatif dalam menciptakan karya seni patung. Melalui patung yang diciptakan, diharapkan dapat dijadikan cermin dan kontrol diri, baik secara pribadi maupun sebagai kontrol anggota masyarakat.

Unsur simbol dalam permainan, merupakan instrumen-instrumen yang dapat dipakai menghubungkan antara ide/konsep ke visualitas untuk menemukan pesan moral dalam bentuk visual (patung), sehingga menemukan makna kebenaran dalam ungkapan dan karakteristik pembentukan ide/konsep dalam proses penciptaan karya seni patung. Penciptaan unsur simbol-simbol baru tersebut, untuk dijadikan satu kesatuan yang utuh dalam terciptanya karya seni patung.



Hal-hal yang menunjang dalam penciptaan karya seni patung ini adalah tersedianya tempat/studio yang cukup serta didukung oleh peralatan yang memadai, sehingga dalam proses penciptaan ini dapat lancar seperti yang diharapkan. Demikian juga hal-hal yang sedikit menghambat adalah kerja studio pada waktu malam terasa tidak ada kenyamanan karena berdekatan sekali dengan masyarakat sekitar yang terganggu aktivitas kerja studio.

B. Saran-saran

Sebagai seniman hendaknya mempunyai nyali yang besar dalam eksplorasi secara langsung terutama pada tempat-tempat permainan, perjudian dan tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan ide/gagasan. Penciptaan karya seni sangat erat hubungannya dengan nuansa pesan moral yang dikomunikasikan melalui simbol-simbol yang diciptakan oleh seniman.

Untuk menjadi seniman yang kreatif dan inovatif sebaiknya diperlukan diskusi tentang seni secara umum dan seni patung secara khusus, sebagai sarana mengasah diri dan tukarpikiran serta informasi seni sesama seniman baik secara formal maupun non formal. Begitu pula sebagai bahan pertimbangan sebaiknya masyarakat pencinta seni maupun masyarakat umum diberikan informasi tentang kegiatan seni yang seimbang, supaya dapat mengikuti dan memahami perkembangan seni.

Suasana yang tenang sangat membantu kelancaran proses berkarya, begitu pula sebaiknya dalam berkarya seni patung dibutuhkan tempat yang tenang dan tidak mengganggu ketenangan orang lain. Dengan demikian proses berkarya tersebut akan membawa dampak yang produktif dalam arti penciptaan.

KEPUSTAKAAN

- Ardi, Sun, (1994), *Sanggar Melati Suci (1979-1994)*, Sanggar Melati Suci, Yogyakarta.
- Basari, Hasan, (Juli 1990), *Fungsi dan Hakekat Permainan Dalam Budaya*, LP3ES, Jakarta.
- Budiman, Kris, (2004), *Semiotika Visual*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta.
- Budiono, Herusatoto, (2000), *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widya, Yogyakarta.
- Daryanti S.S, (1997), *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Apollo, Surabaya.
- Djelantik, A.A.M., (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Drijarkara, S.J., N, (1969), *Filsafat Manusia*, Kanisius Yogyakarta.
- Faruk, (2004), *Metasemiotika Seni Rupa*, Lembaga Indonesia Perancis (LIP), Yogyakarta.
- Gasalba, Sidi, (1977), *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hape, Nanang, (1 Oktober 2004), *Kalimataya*, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta.
- Hartoko, Dick, Rahmanto, (1998), *Kamus Istilah Sastra*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kaplan, David, (2000), *Teori Budaya*, PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kusnadi, (1979), *Sejarah Seni Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Langer, Suzanne. K., (1988), *Problematika Seni*, Terjemahan Fx. Widaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung.
- Peirce, Charles S, (1986), *Logic as Semiotics: The Theory of Signs*, dalam Robert E. Innis (ed), *Semiotics: An Introductory Reader*, London: Hutchinson.
- Qodari, Muhammad, (30 Juni 2005), *Politik "Arus Atas, Arus Bawah"* Kompas, Jakarta.

- Read, Herbert, (2000), *Seni : Arti Dan Problematikanya*, Terjemahan Soedarso SP., Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Sachari, Agus, (2002), *Estetika, Makna, Simbol, dan Daya*, ITB, Bandung.
- Sain-Martin, Fernande, (1987), *Semiotics of Visual Language*, Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Saini, K.M, (2004), *Krisis Kebudayaan, Kelir*, Bandung.
- Saussure, Ferdinand de., (1966), *Course in General Linguistics*, New York: McGraw-Hill.
- Schwartzman, H.B., (1976), "The Anthropological Study of Children's Play", Annual, Review of Anthropology 5.
- Sobur, Alex, (2003), *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soedarso Sp, (1988), *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____, (1998), "Seni Dan Keindahan", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Strauss, C Levi, (1963), *Structural Anthropology*, New York: Basic Books.
- Sumardjo, Jakob, (8 Juni 2005), "Humaniora Teroka", *Kompas*.
- _____, (2000), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- Sumarsono, Nono, (1999), *Dolanan Anak, Refleksi Budaya dan Wahana Tumbuhkembang Anak*, Plan Internasional Indonesia Yogyakarta dan Lab. Pengembangan Masyarakat Sosiantri FISIPOL – UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno .S.J., Mudji, (1999) *Kisi-Kisi Estetika*, Kanisius, Yogyakarta.
- _____, (1981) *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sutton-Smith, B., J.N., Robert, (1963), "Child Training and Game Involvement". *Ethnologi*, 2.
- Syafruddin, (2004), "Estetika Satu", Mata Kuliah Estetika I (Tidak Diterbitkan), Untuk Mahasiswa Jurusan Seni Murni. Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Triguna, Yudha, Ida Bagus Gede, (2000), *Teori tentang Simbol*, Widya Dharma, Denpasar.